

Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan terhadap aset dan equity pada PT. Telkom Indonesia (PERSERO) Tbk. Periode 2019-2023

M. Zidan Fahmi Ash Shiddiqi

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
email: 220503110035@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Rasio solvabilitas, kinerja keuangan, debt to equity ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio

Keywords:

Solvency ratio, financial performance, debt to equity ratio, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasio solvabilitas sebagai salah satu tolok ukur kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. sepanjang periode 2019-2023. Rasio yang dikaji mencakup Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Hasilnya mengindikasikan bahwa DER mengalami variasi, tetapi tetap dalam batas wajar. Selain itu, DAR dan LTDER juga mengindikasikan kinerja yang kuat, dengan proporsi utang yang relatif kecil dibandingkan dengan ekuitas dan total aset. Penelitian ini menyajikan gambaran posisi keuangan perusahaan serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan teori dan penerapan manajemen keuangan perusahaan, serta memberikan informasi bermanfaat bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan regulator.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the solvency ratio as a key indicator of financial performance for PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. during the period of 2019 to 2023. The ratios analyzed include the Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). The researcher employed a quantitative descriptive analysis method, utilizing data derived from the company's financial statements. The findings indicated that while the DER exhibited fluctuations, it consistently remained within acceptable limits. Furthermore, both the DAR and LTDER demonstrated robust performance, characterized by relatively low levels of debt in relation to equity and total assets. This research offers insights into the financial standing of the company and provides recommendations for future enhancements. Additionally, it is anticipated that this study will contribute to the advancement of theory and practice in corporate financial management, as well as furnish valuable information for stakeholders, including investors, management, and regulatory bodies.

Pendahuluan

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang didirikan Pada tahun 1961, merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan infrastruktur komunikasi di negara ini. Sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Telkom Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan telekomunikasi yang berkualitas tinggi kepada masyarakat, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini telah bertransformasi dari penyedia layanan telekomunikasi konvensional



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bertransformasi penyedia layanan digital yang komprehensif, termasuk layanan internet, data, dan solusi teknologi informasi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi juga mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, termasuk rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas yaitu Instrumen analisis yang krusial untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Dalam konteks PT Telkom Indonesia, analisis rasio solvabilitas dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai stabilitas keuangan perusahaan selama periode 2019 hingga 2023. Menurut Damayanti dan Fatimah, analisis rasio keuangan, termasuk rasio solvabilitas, dapat membantu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Damayanti & Fatimah, 2021). Dengan mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap total aset, analisis ini diharapkan dapat mengilustrasikan posisi keuangan yang jelas Ketika PT Telkom Indonesia menghadapi tantangan dan peluang di pasar telekomunikasi yang semakin kompetitif.

Dalam periode yang sama, PT Telkom Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 yang memengaruhi sektor ekonomi secara menyeluruh. Penelitian oleh Pura mengindikasikan bahwa pandemi telah mengubah pola konsumsi dan kebutuhan layanan telekomunikasi, yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Pura, 2021). Oleh sebab itu, perlu untuk menganalisis bagaimana rasio solvabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut. Selain itu, Sembiring menekankan bahwa analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan di pasar yang dinamis (Sembiring, 2019).

Lebih jauh lagi, analisis rasio solvabilitas juga berkaitan dengan pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan. Kustyaningsih menegaskan bahwa pengelolaan yang baik terhadap aset dan ekuitas dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Kustyaningsih & Jefri, 2023). Dalam konteks ini, PT Telkom Indonesia perlu memastikan bahwa penggunaan aset dan ekuitasnya efisien untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio solvabilitas tidak hanya berperan sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai acuan strategis bagi manajemen dalam menentukan keputusan(Widiati & Aisyah, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis rasio solvabilitas PT Telkom Indonesia selama periode 2019-2023 dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks aset dan ekuitas. Dengan menggunakan data keuangan yang relevan, analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan keuangan perusahaan dan saran untuk perbaikan di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pada perkembangan teori dan penerapan manajemen keuangan perusahaan, serta memberikan informasi bermanfaat bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, dan regulator.

Pembahasan

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019 sampai tahun 2023 tersebut dapat dilakukan analisis rasio solvabilitas sebagai berikut :

1. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan didanai oleh kreditur dibandingkan dengan ekuitas (Ramadhan & Permatasari, n.d.). Rasio ini menggambarkan rasio antara liabilitas perusahaan dan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio ini, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya. Nilai maksimum yang disarankan adalah 200%.

$$\text{RUMUS Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilitie.}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel 1. Debt to Equity Ratio tahun 2019 sampai 2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2019	103,958	117,250	0,88%
2020	126,054	120,889	1,04%
2021	131,785	145,399	0,90%
2022	125,930	149,262	0,84%
2023	130,480	156,562	0,83%

Sumber: laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan data diolah oleh penulis

Pada tabel 1, mengindikasikan rasio yang fluktuasi Dimana Selama tahun 2019 mengalami kenaikan hingga 2020, Selama tahun 2021 sampai ke 2023 mengalami penurunan. Tahun 2019 menghasilkan 0,88 atau 88% dan selanjutnya naik sejumlah 1.04 atau 104% di tahun 2020. Selama tahun 2021 mengalami penurunan sejumlah 0,90 atau 90%. Kemudian turun 0,84 atau 84% di tahun 2022, dan Selama tahun 2023 mengalami penurunan sejumlah 0.83% atau 83%.

Selama tahun 2019 debt to equity ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk diperoleh sejumlah 88% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp. 103,958 dengan ekuitas sejumlah Rp. 117,250 Ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sejumlah 88%.

Selama tahun 2020 debt to equity ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk diperoleh sejumlah 104% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp. 126,054 dengan ekuitas sejumlah Rp. 120,889 Ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sejumlah 104%.

Selama tahun 2021 debt to equity ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk diperoleh sejumlah 90% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp. 131,785 dengan ekuitas

sejumlah Rp. 145,399 Ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sejumlah 90%.

Selama tahun 2022 debt to equity ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk diperoleh sejumlah 84% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp. 125,930 dengan ekuitas sejumlah Rp. 149,262 Ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sejumlah 84%.

Selama tahun 2023 debt to equity ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk diperoleh sejumlah 83% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp. 130,480 dengan ekuitas sejumlah Rp. 156,562 ini mengindikasikan bahwa proporsi hutang dengan modal sendiri sejumlah 83%.

2. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang menghitung seberapa besar total utang atau liabilitas perusahaan dibandingkan dengan seluruh aset yang dimilikinya (Choiruddin, 2018). Rasio ini menyajikan ilustrasi mengenai proporsi aset yang didanai oleh utang dan sering dimanfaatkan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta tingkat risiko perusahaan.

$$\text{Rumus :} \quad \text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Di mana:

- a. Total Liabilitas mencakup semua kewajiban, daari jangka pendek hingga jangka panjang.
- b. Total Aset mencakup keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, baik yang likuid maupun tidak

Interpretasi Debt to Asset Ratio

- a. DAR < 50%: Mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang relatif rendah dibandingkan dengan asetnya. Ini biasanya dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan yang baik, karena mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas daripada utang
- b. DAR sekitar 50-75%: Mengindikasikan ketergantungan sedang pada utang. Perusahaan masih dalam kategori yang dapat diterima, tetapi perlu hati-hati dalam pengelolaan utangnya
- c. DAR > 75%: Mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendanai asetnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Tabel 2. Debt to Aset Ratio tahun 2019 sampai 2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR
2019	103,958	221,208	0,47%
2020	126,054	246,943	0,51%
2021	131,785	277,184	0,47%
2022	125,930	275,192	0,46%
2023	130,480	287,042	0,45%

Sumber: laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan data diolah oleh penulis

Pada tabel 2, memperlihatkan rasio fluktuasi. Selama tahun 2019 menghasilkan nilai rasio 0,47 atau 47% yang kemudian naik di tahun 2020 sejumlah 0,51 atau 51%. Kemudian terjadi penurunan tahun 2021 sejumlah 0,47 atau 47% yang kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2022 sejumlah 0.46 atau 46%. Dan kemudian terjadi penurunan lagi di tahun 2023 sejumlah 0.45 atau 45%.

Selama tahun 2019 Debt to Assets Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 47% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp 103,958 dengan total aset sejumlah Rp 221,208 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 47% didanai oleh hutang dan 56% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2020 Debt to Assets Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 51% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp 126,054 dengan total aset sejumlah Rp 246,943 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 51% didanai oleh hutang dan 54% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2021 Debt to Assets Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 47% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp 131,785 dengan total aset sejumlah Rp 277,184 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 47% didanai oleh hutang dan 48% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2022 Debt to Assets Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 46% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp 125,930 dengan total aset sejumlah Rp 275,192 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 46% didanai oleh hutang dan 52% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2023 Debt to Assets Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 45% dengan rasio total liabilitas sejumlah Rp 130,480 dengan total aset sejumlah Rp 287,042 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 45% didanai oleh hutang dan 54% berasal dari modal sendiri.

3. Long Term Debt to Equity Ratio

LTtDER adalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar porsi setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rumus : LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. Long Tern Debt To Equity Ratio tahun 2019 sampai 2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDtER
2019	45,589	117,250	0,38%
2020	56,961	120,889	0,47%
2021	62,654	145,399	0,43%
2022	55,542	149,262	0,37%
2023	58,912	156,562	0,37%

Sumber: laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan data diolah oleh penulis

Pada tabel 3, memperlihatkan rasio fluktuasi. Selama tahun 2019 menghasilkan nilai rasio 0,38 atau 38% yang kemudian naik di tahun 2020 sejumlah 0,47 atau 47%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 sejumlah 0,43 atau 43% yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 sejumlah 0,37 atau 37%. Dan kemudian tidak ada kenaikan maupun penurunan artinya tetap tahun 2023 sejumlah 0,37 atau 37%.

Selama tahun 2019 Long Tern Debt to Equity Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 38% dengan rasio utang jangka panjang sejumlah Rp 45,589 dengan total ekuitas sejumlah Rp 117,250 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 38% didanai oleh utang jangka panjang dan 62% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2020 Long Tern Debt to Equity Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 47% dengan rasio utang jangka panjang sejumlah Rp 56,961 dengan total ekuitas sejumlah Rp 120,889 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 43% didanai oleh utang jangka panjang dan 57% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2021 Long Tern Debt to Equity Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 43% dengan rasio utang jangka panjang sejumlah Rp 62,654 dengan total ekuitas sejumlah Rp 145,399 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 51% didanai oleh utang jangka panjang dan 49% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2022 Long Tern Debt to Equity Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 37% dengan rasio utang jangka panjang sejumlah Rp 55,542 dengan total ekuitas sejumlah Rp 149,262 ini berarti bahwa setiap 100% pembiayaan perusahaan., sejumlah 37% didanai oleh utang jangka panjang dan 63% berasal dari modal sendiri.

Selama tahun 2023 Long Tern Debt to Equity Ratio pada PT. Telkom Indonesia (Persero) diperoleh sejumlah 37% dengan rasio utang jangka panjang sejumlah Rp 58,912 dengan total ekuitas sejumlah Rp 156,562 ini berarti bahwa setiap 100%

pembiayaan perusahaan., sejumlah 37% didanai oleh utang jangka panjang dan 63% berasal dari modal sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), yang diukur melalui rasio debt to equity, mengindikasikan hasil yang baik. Selama tahun 2019, rasio ini mencapai 88%, Selama tahun 2020 sejumlah 104%, tahun 2021 sejumlah 90%, tahun 2022 sejumlah 84%, dan tahun 2023 sejumlah 83%. Meskipun ada fluktuasi tahunan, rasio ini tetap di bawah 200%, mengindikasikan bahwa perusahaan masih dapat mengandalkan modal internal untuk pendanaan.

Untuk rasio Debt to Assets, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Selama tahun 2019 rasio ini adalah 47%, Selama tahun 2020 sejumlah 51%, tahun 2021 sejumlah 47%, tahun 2022 sejumlah 46%, dan tahun 2023 sejumlah 45%. Meskipun ada fluktuasi tahunan, rasio ini tetap baik karena jumlah utang yang rendah dan aset yang tinggi setiap tahunnya. Sedangkan untuk rasio Long Term Debt to Equity, hasil penelitian mengindikasikan bahwa Selama tahun 2019 rasio ini mencapai 38%, Selama tahun 2020 sejumlah 47%, tahun 2021 sejumlah 43%, tahun 2022 sejumlah 37%, dan tahun 2023 sejumlah 37%. Rasio ini juga mengindikasikan kinerja yang baik, karena perusahaan kurang bergantung pada utang jangka panjang dibandingkan dengan total aset dan ekuitasnya.

Daftar Pustaka

- Choiruddin, M. N. (2018). Analisis debt to equity ratio (der), return on assets (roa), return on equity (roe), net profit margin (npm) terhadap stock price (harga saham) pada perusahaan saham syariah sektor makanan dan minuman periode tahun 2013-2016. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/5238>
- Damayanti, W., & Fatimah, A. N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(2), 93–104.
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022. *Jurnal Pundi*, 7(2), 137–150.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143.
- Ramadhan, F. K., & Permatasari, D. (n.d.). Evaluation of accounting information system for lending at pt. Bank negara indonesia (persero) tbk. <http://repository.uin-malang.ac.id/15465/>
- Sembiring, M. (2019). Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan perputaran persediaan untuk menilai kinerja perusahaan retail yang terdaftar di bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 75–85.
- Widiati, P. K., & Aisyah, E. N. (2013). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan underwriting ratio untuk mengukur kinerja keuangan pt mandiri axa general insurance di indonesia pasca ojk (otoritas jasa keuangan). *IQTISHODUNA*, 9(2), 185–191. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3568/5324>